

**PENGARUH METODE *GUIDE READING* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV
SD NEGERI 106154 KOTA RANTANG**

PROPOSAL PENELITIAN

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

PRA TIWI
NPM. 1802090058



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pratiwi
NPM : 1802090058
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Guide Reading Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang.

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 07 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Pratiwi
NPM : 1802090058
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Guide Reading* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd. 1.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. 2.
3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd. 3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pratiwi
NPM : 1802090058
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Guide Reading Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang.

Nama Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
26 / Juni 2024	1. Perbaikan pada BAB III Uji Normalitas menggunakan SPSS.		
2 / Juli 2024	2. Perbaikan Uji Hipotesis menggunakan SPSS.		
10 / Juli 2024	3. Mencantumkan nilai validasi		
15 / Juli 2024	4. Perbaikan pada BAB IV Pembahasan		
25 / 7 / 24	5. ACC skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juni 2024
Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Pratiwi
NPM : 1802090058
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Guide Reading Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Metode Guide Reading Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Pratiwi

Pratiwi
NPM. 1802090058

ABSTRAK

Pratiwi 1802090058. “Pengaruh Metode *Guide Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang”. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan membaca peserta didik kelas IV, hal ini terjadi karena proses pembelajaran membaca yang dilakukan di dalam kelas kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik pada ujian MID Semester dimana masih terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *guide reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasinya adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang yang terdiri dari dua kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Variabel bebas penelitian ini adalah metode pembelajaran *Guide Reading* sedangkan untuk variabel terikat adalah kemampuan membaca peserta didik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang didahului dengan uji homogenitas. Hasil penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. dimana $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Sehingga dari penelitian yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Guide Reading* terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang.

Kata Kunci : Model Guide Reading, Kemampuan Membaca, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat ummatnya dari kebodohan ke alam yang penuh ilmu.

Adapun proposal penelitian yang penulis susun dengan judul **“Pengaruh Metode *Guide Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang”**. Proposal penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teristimewa kepada **Ayahanda Suwandi** dan **Ibunda Martini** yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dengan segala kasih sayang dan cinta yang tulus serta memberi semangat dan pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada **Agus Bayu Saputra, S.Pt** selaku suami penulis yang telah memberikan support dan selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun, dan juga terkhusus Abangku **Prasetyo**, Adekku **Mayla Fenia** dan semua

keluargaku yang sangat saya sayangi yang telah membantu dan memotivasi serta dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan maupun doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih S.Pd., M.Pd** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** dan Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd,** selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis **Chairunnisa, Riska, Nasrah** terimakasih atas bantuan dan selalu memberi semangat serta yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 kelas B Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
10. Kepada seluruh teman-teman yang lainnya dan teman terdekat saya yang telah menemani, membantu, dan memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan senyuman.

Penulis menyadari proposal penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang, sehingga akhirnya proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapannya. Aamiin ya rabbal'alam.

Medan, Agustus 2024

Penulis

PRATIWI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Metode Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
b. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran	12
c. Fungsi Metode Pembelajaran.....	14
2. Metode Pembelajaran <i>Guide Reading</i>	16
a. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Guide Reading</i>	16
b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Guide Reading</i>	18
c. Tujuan Metode Pembelajaran <i>Guide Reading</i>	23
d. Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Guide Reading</i>	25
e. Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Guide Reading</i>	26
3. Kemampuan Membaca.....	27
a. Pengertian Kemampuan Membaca	27
b. Tujuan Kemampuan Membaca	30
c. Manfaat Kemampuan Membaca	32

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	33
4. Kemampuan Membaca Peserta Didik	34
a. Pengertian Kemampuan Membaca Peserta Didik	34
b. Karakteristik Kemampuan Membaca pada Peserta Didik.....	36
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca pada Peserta Didik	37
d. Indikator Kemampuan Membaca pada Peserta Didik.....	41
5. Pembelajaran Tematik.....	42
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	42
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	45
c. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Tematik.....	47
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	49
e. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	52
B. Kerangka Konseptual	54
C. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel	58
C. Variabel Penelitian	59
D. Definisi Operasional Variabel.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
1. Validasi Instrumen.....	69
2. Data Penelitian.....	70
3. Uji Normalitas	73
4. Uji Homogenitas.....	74
5. Uji Hipotesisi.....	75
B. Diskusi Hasil Penelitian	76
C. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
Lampiran	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Kemampuan Membaca Peserta Dididk Kelas Kontrol	71
Gambar 4.2 Hasil Kemampuan Membaca Peserta Dididk Kelas Eksperime	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca.....	42
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	57
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	58
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang	59
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Lemar Observasi Kemampuan Membaca	63
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Siswa	64
Tabel 4.1 Data Penelitian Kelas Kontrol.....	70
Tabel 4.2 Data Penelitian Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Silabus Tematik	90
Lampiran 02 RPP Kelas Eksperimen	96
Lampiran 03 RPP Kelas Kontrol.....	100
Lampiran 04 Validasi Instrumen Lembar Observasi	104
Lampiran 05 Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen	106
Lampiran 06 Hasil Lembar Observasi Kelas Kontrol.....	109
Lampiran 07 Rekapitulasi Data.....	112
Lampiran 08 Hasil Uji Normalitas	113
Lampiran 09 Hasil Uji Homogenitas	114
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis	115
Lampiran 11 Dokumentasi.....	116
Lampiran 12 K1	118
Lampiran 13 K2	119
Lampiran 14 K3	120
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Riset	121
Lampiran 16 Surat Balasan Permohonan Riset.....	122
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan khususnya pada era globalisasi saat ini. Karena Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran atau rasional dalam menjawab segala masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Dengan adanya Pendidikan yang baik, maka akan dengan mudah mengikuti perkembangan zaman dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketinggian dewasa. Maka segala sesuatu yang diberikan oleh orang dewasa pada anak dengan tujuan meningkatkan kedewasaan anak disebut sebagai Pendidikan. Jadi Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi setiap Negara, karena kualitas Pendidikan dapat menentukan kualitas suatu Negara itu pula.

Mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan yang dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran yang melibatkan kepala sekolah sebagai *supervisor*, guru, dan juga fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang baik maka harus dilakukan pengevaluasian terhadap hal-hal yang menjadi akar permasalahan pendidikan tersebut.

Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan alat komunikasi sosial berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan saran untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh kearah positif. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan positif pada diri peserta didik menuju kedewasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yaitu 1) Peserta didik menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. 2) Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan. 3) Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial. 4) Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. 5) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.

Belajar Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pengajaran bahasa. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca. Ilmu yang diperoleh peserta didik tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga dalam kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami bacaan

bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan peserta didik.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat urgen dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekedar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya.

Metode pembelajaran *Guide Reading* dapat membantu membimbing peserta didik dalam proses kegiatan membaca. *Guide Reading* adalah kegiatan membaca semua peserta didik dan mendiskusikan buku yang sama. Metode *Guide Reading* ini merupakan sebuah metode membaca yang membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan membacanya untuk mencapai sukses dalam membacanya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenal berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang pada saat melakukan PLP III pada tanggal 02 Oktober 2021 sesuai dengan yang terdapat dalam link <https://drive.google.com/file/d/1ZiO8M8PNUUwfW6HeenK5poZxDhxFCkIh/view?usp=drivesdk> di SD tersebut peneliti melihat bahwa kemampuan membaca di kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang masih rendah.

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran membaca yang kurang efektif di kelas, seharusnya ada peran penguatan dalam pembelajaran membaca, yaitu seperti menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi dan sekaligus aktivitas peserta didik menjadi tinggi sehingga akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Pembelajaran yang efektif akan terjadi apabila hubungan antara guru dan peserta didik baik. Hubungan yang baik akan membuat jembatan menuju semangat peserta didik dalam membaca. Dalam menciptakan kondisi

pembelajaran yang efektif, yaitu melibatkan peserta didik harus aktif, menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik dan adanya peragaan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran masih terlihat rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan yang dibacanya. Pembaca yang efektif harus menggunakan berbagai strategi atau metode membaca yang sesuai dengan teks yang di baca agar mengetahui makna ketika membaca. Kemampuan peserta didik memahami bacaan sangatlah penting untuk perkembangan pengetahuan peserta didik karena melalui membaca peserta didik mampu memahami informasi yang disampaikan dalam berbagai bentuk tulisan. Isi teks bacaan ini adalah menceritakan objek secara jelas yang ditulis untuk menyampaikan informasi, melukiskan objek dengan jelas letak, warna perasaan dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan ketertarikan saat membaca dan mampu memahami secara jelas cerita yang diceritakan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi, variasi dalam proses pembelajaran merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran. Metode bervariasi dapat dilakukan sebagai cara penyajian seorang guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif. Metode pengajaran yang dipergunakan guru haruslah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam membaca serta merangsang kreativitas berfikir siswa untuk memahami isi teks bacaan yang dibacanya. Dengan demikian salah satu metode variasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran

membaca yaitu metode *Guide Reading* untuk membimbing kemampuan peserta didik dalam membaca.

Kurangnya minat peserta didik dalam membaca, aktivitas membaca akan dilakukan oleh peserta didik atau tidak sangat ditentukan oleh minat peserta didik terhadap aktivitas tersebut. Pengembangan minat baca yang berkesinambungan bukan hanya sekedar tujuan pengajaran membaca tetapi juga merupakan persyaratan penting untuk tumbuhnya kemampuan membaca. Pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu dapat berpengaruh positif kepada terbinanya kemampuan peserta didik untuk berfikir ketika membaca. Pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat kepada peserta didik untuk membaca agar memperoleh informasi. Pada masa perkembangan, peserta didik harus dipupuk minatnya terutama minat membaca.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti menggunakan metode *Guide Reading* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Metode *Guide Reading* merupakan salah satu dari banyak metode yang bisa dijadikan sebagai alternative untuk menuntaskan permasalahan pada kemampuan membaca. Metode *Guide Reading* adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu peserta didik dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Metode *Guide Reading* Terhadap Kemampuan Membaca**

Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi peserta didik dalam memahami teks bacaan
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi
4. Peserta didik masih belum berminat dalam membaca

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari berbagai intervensi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan pembatasan penelitian, penulis menentukan batasan masalah dalam hal-hal pokok untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai.

Adapun yang menjadi batasan adalah Pengaruh metode *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode *Guide Reading* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan semangat untuk memperbaiki pembelajaran secara terus menerus.
- b. Bagi siswa: dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca teks bacaan dan memudahkan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan yang dibacanya, lebih kreatif, termotivasi dan dapat menjadi pengalaman belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar.

- d. Bagi peneliti: menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna serta sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang dan mengetahui pengaruh metode *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Agus dan Farihah (2019:37) Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berarti suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Sanjaya, (2016:147) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menurut Agus dan Farihah, (2019:33) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. “Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, demonstrasi; 3) diskusi;

4) simulasi; 5) laboratorium; 6) pengalaman lapangan; 7) debat dan sebagainya.

Menurut Biggs dalam (Ahyat, 2017: 25) metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Adrian dalam (Ahyat, 2017: 25) metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model atau bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tercapainya tujuan pengajaran.

b. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Menurut Rusman, (2012:136) Metode pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidik tertentu.

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi : (a) dampak pembelajaran, yaitu belajar yang dapat diukur, (b) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman metode pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Aidah, (2020:5) Ciri-ciri metode pembelajaran yang baik untuk proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memilih daya yang sesuai dengan watak peserta didik dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Mengembangkan keleluasaan pada peserta didik untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menetapkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut (Suprihatiningrum, 2017) Metode pembelajaran dikatakan baik, jika memenuhi ciri-ciri dibawah ini:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadukan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- 3) Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan peserta didik pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
- 4) Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
- 5) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk ikut aktif di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri dari metode pembelajaran yaitu dirancang sesuai dengan tujuan pendidik, bersifat luwes, bersifat fungsional, dapat dijadikan sebagai pedoman, dan mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat didalam proses pembelajaran.

c. Fungsi Metode Pembelajaran

Menurut Agus dan Farihah, (2019:37) fungsi metode pembelajaran meliputi:

- 1) Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pembelajaran metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satu pun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode

pembelajaran. Ini berarti, fungsi metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik, dengan menempatkan guru sebagai motivatornya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.

2) Strategi Pembelajaran

Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Perbedaan daya serap peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, dan metode merupakan salah satu solusinya.

3) Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Fungsi metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Ilyas dan Syahid, (2018:62) Fungsi metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah proses pembelajaran khusus bagi

guru dalam mentransferkan ilmu ke peserta didik. Fungsi metode pembelajaran dapat mengetahui antara lain:

- 1) Menambah wawasan bagi peserta didik mengenai peristiwa gejala atau kejadian yang terjadi dalam lingkungannya atau objek yang diamati.
- 2) Melatih kecerdasan dan kepekaan peserta didik terhadap kejadian-kejadian yang ada di lingkungannya.
- 3) Menanamkan nilai moral pada peserta didik

Menurut Hidayat, dkk (2020:73) Dalam proses pembelajaran fungsi metode yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius.

2. Metode Pembelajaran *Guide Reading*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Guide Reading*

Secara etimologis, *Guide Reading* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti Panduan Membaca. Sedangkan secara terminologis *Guide Reading* adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Disamping itu guru juga menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah mereka baca dan pelajari sebelumnya.

Menurut Abidin, (2012:90) Metode *Guide Reading* adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri.

Menurut Pania, dkk., (2021:4872) Metode *Guide Reading* adalah metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami bacaan dengan menggunakan panduan membaca yang akan disiapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan batasan waktu kepada peserta didik dan melakukan pembahasan isi bacaan sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya. Metode *Guide Reading* diprediksi mampu membantu peserta didik memahami poin-poin penting materi dalam waktu yang relative singkat.

Menurut Sani, (2013:272) Membaca terbimbing atau *Guide Reading* merupakan fokus pada pemahaman bahan bacaan. Semua peserta didik ditugaskan membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik secara kritis berdasarkan teks yang dibaca.

Menurut Isnu, (2019:11) Metode pembelajaran *Guide Reading* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis bacaan. Agar proses ini dapat berjalan efektif, maka pendidik memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik berdasarkan isi bacaan atau dapat pula

berupa tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Endah A, (dalam Manshur Ahmad, 2022:261) Metode *Guide Reading* adalah bentuk metode membaca dan membimbing. Metode *Guide Reading* dirasa menjadi salah satu alternatif metode guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Peserta didik dikatakan rendah minat bacanya terjadi saat guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *guide reading* merupakan cara guru dalam membantu siswa memahami materi pelajaran melalui bimbingan membaca. Dalam pembelajaran dengan metode *Guide Reading*, siswa diberikan bahan bacaan dan seperangkat pertanyaan atau masalah yang jawabannya dapat ditemukan dalam bahan bacaan.

b. Langkah-langkah Metode *Guide Reading*

Menurut Nur Cholid, (2015) Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Guide Reading*:

- 1) Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Buatlah pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema yang akan dijawab oleh peserta didik melalui bahan bacaan yang diberikan.
- 3) Bagikan bahan bacaan beserta dengan pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema kepada peserta didik.

- 4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan/kisi- kisi/bagan atau skema yang telah ada dan batasi waktu mereka dalam mencari jawaban tersebut.
- 5) Bahas pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik.
- 6) Guru memberikan penguatan.
- 7) Guru bersama peserta didik memberikan klarifikasi atau kesimpulan.

Menurut Yunus Abidin (2012:90) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Guide Reading* adalah sebagai berikut.

1. Tahap Prabaca

a. Memilih buku.

Pada tahap ini guru harus mampu memilih buku yang cocok untuk dibaca anak-anak dalam kelompok.

b. Memperkenalkan buku.

Guru memperlihatkan kepada peserta didik sampul buku atau ilustrasi dari cerita itu dan membacakan judul dan pengarang buku tersebut.

c. Buatlah diskusi.

Guru bertanya kepada peserta didik agar peserta didik mampu membuat prediksi atas isi buku. Misalnya. “Menurut kalian, apa yang akan diceritakan dalam buku ini? Mengapa?”

d. Membangkitkan skemata anak.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan membangkitkan skemata peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentu saja harus bisa dijawab peserta didik berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Misalnya buku yang dipilih guru berjudul *Ulat Bulu*, guru dapat mengajukan pertanyaan "Apa yang kamu ketahui tentang ulat bulu?", dan sebagainya.

e. Papan informasi.

Atas dasar prediksi dan skemata peserta didik, buatlah papan informasi yang berisi prediksi peserta didik, pengetahuan yang sudah peserta didik ketahui, dan ide-ide lainnya. Buatlah inisial nama peserta didik dalam komentar yang diberikannya. Hal ini bertujuan untuk membangun penghargaan diri, memotivasi, dan mengingat siapa yang berpendapat seperti itu.

2. Tahap Membaca

a. Membaca pelan (lirih) halaman pertama.

Pada tahap ini anak mulai membaca lirih halaman pertama buku yang diberikan guru. Pembacaan lirih ini bertujuan agar seluruh peserta didik dalam kelompok mampu menangkap/mendengar suara si pembaca. Selama anak membaca, guru meneliti mereka dan memberikan dukungan agar mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan tentang cerita atau tentang kata-

katanya. Guru harus pula menganjurkan kepada peserta didik untuk melihat kembali cerita ketika mereka selesai membaca.

b. Memeriksa dan menyusun ulang prediksi.

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk memeriksa kembali prediksi yang telah mereka buat (yang anda tulis dalam papan informasi), dan buat prediksi lebih jauh tentang apa yang selanjutnya akan terjadi dalam cerita itu. Tanyakan misalnya “Menurut kalian apa yang akan terjadi selanjutnya? Mengapa?”

c. Meneruskan membaca dan memprediksi.

Pada tahap ini peserta didik meneruskan kegiatan membacanya dengan panduan sebagai berikut:

- 1) Siswa meneruskan membaca halaman kedua, termasuk bagian halaman yang menceritakan tentang hari-hari dalam satu minggu dan makanan-makanan yang dimakan ulat bulu tiap hari, kemudian lihatlah apa yang terjadi. Katakan kepada peserta didik untuk melihat kembali cerita ketika mereka selesai membaca.
- 2) Minta kembali peserta didik untuk memverifikasi prediksi mereka dan membuat prediksi baru (seperti, “Apa yang akan ulat bulu lakukan dengan sakit perutnya?). Setiap prediksi yang mereka buat, tanyakan “Mengapa kalian berpendapat begitu?”.

- 3) Peserta didik meneruskan membaca halaman ketiga, dan katakan bagaimana ulat bulu memakan daun hijau dan merasa lebih baik, yang sekarang menjadi ulat bulu yang gemuk dan mengubah dirinya menjadi kepompong. Katakan kepada peserta didik untuk melihat kembali cerita jika sudah selesai membaca.
- 4) Minta kembali peserta didik untuk memverifikasi prediksi mereka dan membuat prediksi baru: tanyakan, “Menurut kalian, apa yang terjadi ketika ulat bulu mendorong dirinya keluar dari kepompong?” Kemudian baca halaman terakhir untuk menemukan kalimat “Dia menjadi kup-kupu yang cantik”.

3. Tahap Pascabaca

a. Mendiskusikan cerita.

Pada tahap ini guru meminta anak-anak berbicara tentang prediksi mereka, verifikasi, ide-ide, pertanyaan, tanggapan pribadi atau hubungan cerita dengan kehidupan mereka.

b. Membaca prediksi.

Berikan dorongan kepada peserta didik untuk membaca keras dan menginformasi atau tidak menginformasi prediksi mereka atau ketertarikan mereka. Katakan tentang prediksi yang tidak secara langsung sesuai dengan teks tetapi tidak dapat diterima.

Diskusikan ide-ide yang berbeda yang mungkin peserta didik memiliki.

c. Membuat daftar kosakata.

Sebagai tindak lanjut anjurkanlah peserta didik untuk menyusun daftar kosakata yang berhubungan dengan cerita.

Menurut Fatimah (2018:165) langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode *Guide Reading* yaitu :

- 1) Siapkan bahan ajar yang berupa teks tulis yang substansinya sesuai dengan materi/tema yang ditentukan dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Siapkan kisi-kisi yang berupa tugas yang terdiri dari beberapa pertanyaan/pernyataan yang belum lengkap atau sempurna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).
- 3) Bagikan bahan ajar yang berupa teks tulis atau kisi-kisi yang berupa pertanyaan/pernyataan yang belum lengkap tersebut kepada para peserta didik (bisa kelompok atau individu).
- 4) Mintalah kepada masing-masing kelompok atau individu untuk membaca dan mempelajari bahan ajar dan mengisi kisi-kisi tersebut.
- 5) Kemudian setelah peserta didik mengerjakan tugas mintalah kepada mereka baik secara kelompok atau secara individu untuk mempresentasikan hasil kerjanya masing-masing.
- 6) Berikan konfirmasi (klarifikasi) kepada peserta didik setelah mereka selesai mempresentasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *Guide Reading* adalah menentukan bahan bacaan yang akan dibaca siswa, membuat pertanyaan dan kisi-kisi jawaban yang sesuai dengan isi didalam bacaan, bagikan pertanyaan kepada siswa, guru membahas pertanyaan bersama siswa, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan membuat kesimpulan.

c. Tujuan Metode Pembelajaran *Guide Reading*

Menurut Abidin (2012:90) Metode *Guide Reading* bertujuan untuk melatih peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri dan aktif (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi, dan tentunya membuat peserta didik tidak bosan dalam menempuh pembelajaran membaca. Metode *Guide Reading* juga sangat efektif, variatif dan mampu memacu kreativitas guru dan peserta didik. Pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih berkesan. Tujuan utama dari metode *Guide Reading* yaitu untuk membantu peserta didik belajar bagaimana menggunakan strategi membaca individu dengan sukses.

Menurut Fatimah (2018:165), Tujuan metode *guide reading*: 1) Memberikan fokus perhatian peserta didik terhadap poin-poin penting yang ada dalam bahan bacaan melalui kisi-kisi yang berupa tugas melengkapi atau menyempurnakan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan isi materi yang terdapat dalam bahan bacaan, dan 2)

Menciptakan kerjasama antar anggota dalam kelompok, jika metode ini dilakukan secara kelompok.

Menurut Mirayani (2017:128), Metode *Guide Reading* bertujuan untuk memacu kreativitas pendidik dan peserta didik serta pembelajaran di kelas menjadi lebih senang dan tentunya sangat berkesan. Dengan metode pembelajaran *Guide Reading* diharapkan dapat menciptakan aktivitas belajar dan mengajar yang sangat kondusif. Metode dalam pembelajaran yang bertujuan dalam pemberian bantuan kepada peserta didik supaya lebih fokus serta dengan mudah memiliki akan pemahaman akan pembelajaran yang disampaikan.

Metode pembelajaran *Guide Reading* meminta peserta didik untuk menemukan informasi dari panduan bacaan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik bisa lebih fokus pada materi pokok, karena mereka secara langsung dibimbing dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran *Guide Reading* adalah membantu peserta didik fokus dalam memahami suatu materi pokok serta isi bacaan yang dibacanya.

d. Kelebihan Metode Pembelajaran *Guide Reading*

Menurut Luthfi, (2016:80), kelebihan metode *Guide Reading*, yaitu:

- 1) Peserta didik lebih berperan aktif.
- 2) Materi dapat diselesaikan dalam kelas.

- 3) Memotivasi peserta didik untuk senang membaca.
- 4) Membangkitkan minat membaca.
- 5) Mengerti peserta didik yang serius dan tidak serius.
- 6) Peserta didik dituntut untuk teliti dalam menjawab soal.
- 7) Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam membaca.
- 8) Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 9) Guru mudah mengetahui dan memahami peserta didik yang malas dan yang rajin.

Menurut Fransiska (Dalam Farwati, dkk. 2021:94) Ada beberapa kelebihan yang dimiliki metode *Guide Reading*, diantaranya:

- (a) Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran,
- (b) Materi dapat terselesaikan lebih cepat,
- (c) Melatih minat baca peserta didik,
- (d) Mempermudah guru dalam mengelola kelas,
- (e) Menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Menurut Isnur Hidayat, (2019:133) Penerapan metode *Guide Reading* akan menghasilkan beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami poin-poin penting dalam waktu relatif singkat.
- 2) Mengulas materi pelajaran dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat.
- 3) Efektif dalam melatih respon peserta didik.

- 4) Metode ini dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.
- 5) Memotivasi peserta didik untuk senang membaca.
- 6) Membangkitkan minat baca peserta didik.
- 7) Mempermudah guru dalam mengelola kelas.
- 8) Menciptakan suasana kelas.

e. Kekurangan Metode Pembelajaran *Guide Reading*

Menurut Zaini, (2017:9) Kekurangan Metode *Guide Reading* diantaranya yaitu :

- 1) Waktu yang diberikan biasanya terlalu singkat.
- 2) Terkadang membuat jenuh peserta didik.

Menurut Isnu Hidayat, (2019) Berpendapat bahwa metode *Guide Reading* mempunyai beberapa kelemahan diantaranya:

- 1) Peserta didik rentan merasa jenuh membaca bahan bacaan.
- 2) Peserta didik hanya terpaku pada teks bacaan tanpa adanya pengembangan imajinasi dan kreativitas.
- 3) Peserta didik merasa tertekan bagi mereka yang malas membaca.
- 4) Kesulitan dalam penguasaan kelas yang membuat kelas tidak kondusif.
- 5) Rendahnya keterampilan dalam membaca dan memahami bacaan karena keterbatasan pola pikir setiap manusia.

Menurut Sartika Dewi, (2020) Berpendapat bahwa metode *Guide Reading* mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu.

- 2) Terkadang membuat peserta didik menjadi jenuh.
- 3) Bagi peserta didik yang lamban dalam membaca tentunya akan tertinggal dengan temannya sehingga kesenjangan kemampuan peserta didik masih tinggi.
- 4) Pendidik harus menyiapkan lembar bacaan dan lembar pertanyaan.
- 5) Bagi peserta didik yang takut bertanya maupun menjawab pertanyaan pendidik akan semakin ketinggalan dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal.

3. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Muslih, Sa'odah dan Najib, (2022) Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama.

Menurut Gagne (dalam Nurlatifah, Sa'odah, 2019) kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. Kemampuan tersebut sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Jika kemampuan berkaitan dengan belajar maka kemampuan tersebut dapat ditingkatkan.

Menurut Handayani, Puji (2020) Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang.

Menurut Reni Gustiawati, Darnis Arief, (2020) Kemampuan membaca dilakukan agar peserta didik tidak hanya untuk mampu membaca tetapi peserta didik melakukan kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya.

Menurut Yulsofriend (2013: 37) membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Kegiatan membaca merupakan salah satu usaha dalam mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi. Membaca adalah proses kegiatan anak untuk mengenal symbol atau gambar bentuk huruf/kata/kalimat sampai pada tahap memahami makna dan tujuan menjadi sebuah kesimpulan.

Menurut Ulfah dan Rahmah, (2017) minat membaca seharusnya mulai ditumbuhkan ketika anak berada pada usia dini,

sehingga seiring bertambahnya usia, perkembangan minat membaca anak juga semakin bertambah.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari baik bagi guru maupun peserta didik. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk peserta didiknya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan guru dan peserta didik tentu perlu dibaca.

Menurut Nur Latifah, Sa'odah, (2019) Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat mendesak dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekedar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya.

Kemampuan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik perlu diajak untuk melek huruf atau melek wacana terlebih dahulu. Dengan membaca peserta didik akan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya baik sikap, spiritual, pengetahuan, maupun keterampilannya.

Menurut Ismawati, (2016:51) terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut ini: (1) peningkatan ucapan (2) kesadaran bunyi (3) hubungan antar bunyi huruf (4) kemampuan mengingat (5) orientasi dari kiri ke kanan, dan (6) keterampilan kosa kata dan makna kata.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan peserta didik dapat menghubungkan isi teks dengan latar belakang objek yang dibacanya serta mampu memahami makna atau fungsi kalimatnya.

b. Tujuan Kemampuan Membaca

Menurut Tarigan, (2013:9-10) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta; (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita; (4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi; (5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan; (6) Membaca menilai, membaca evaluasi; dan (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Anjani, Dantes dan Artawan, (2019) Adapun tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi yang mencakup isi dan memahami makna pada sebuah teks bacaan. Secara singkat tujuan membaca adalah membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), membaca

untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, membaca untuk menikmati karya sastra, membaca untuk mengisi waktu luang, dan membaca untuk mencari keterangan suatu istilah.

Menurut (Musaddat, 2017) Kemampuan membaca memiliki tujuan, yaitu : (1) ingin mengetahui tentang beberapa topik atau masalah; (2) memperkaya perbendaharaan bahasa; (3) memerlukan intruksi untuk dapat melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari; dan (4) memperbaiki pemahaman.

Menurut Simbolon, (2019: 67) Tujuan membaca antara lain: a) Kesenangan, b) Menyempurnakan strategi tertentu, c) Mempergunakan strategi tertentu, d) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi baik secara umum ataupun informasi secara khusus misalnya membaca untuk memperoleh kesenangan dan pengalaman. Membaca juga dapat memperoleh dan memperbarui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Manfaat Kemampuan Membaca

Menurut Anjani, Dantes dan Artawan, (2019) Pembelajaran membaca sangat penting bagi peserta didik, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

Menurut Triatma, (2016:166) Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang.

Menurut Sadhono, (2012:66) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu: (1) memperoleh banyak pengalaman hidup; (2) memperoleh pengetahuan umum; (3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan (4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa manfaat kemampuan membaca sangatlah penting dalam kehidupan, yang artinya bahwa dalam kehidupan tidak akan lepas dari yang namanya membaca. Dengan membaca, orang akan mengetahui

dan paham akan apa itu yang akan dipahami. Jika dikaitkan dengan seorang peserta didik, tentunya akan sangat bermanfaat bagi mereka antara lain: 1) Meningkatkan pengembangan peserta didik, 2) Memenuhi tuntutan intelektual, 3) Memenuhi kepentingan hidup, dan 4) Meningkatkan minat peserta didik terhadap suatu bidang.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Anderson (dalam Yulsofriend, 2013: 53) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan guru.

Menurut Gillet da Temple (dalam Yulsofriend, 2013: 53) faktor yang mempengaruhi kemampuan membacanya yaitu bahan bacaan itu sendiri.

Menurut Farwati, dkk. (2021) Rendahnya kemampuan membaca disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang berasal dari peserta didiknya sendiri yaitu kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran, hanya membaca bagian yang mereka sukai atau hanya membaca sebagai penuntasan dari intruksi yang diberikan guru, serta masih suka asik bermain dengan dunianya sendiri. Sedangkan dari gurunya sendiri, pada proses pembelajaran guru jarang melakukan pengenalan bahan bacaan terlebih dahulu, peserta didik langsung disuruh membaca dan mengisi soal tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu tentang apa yang akan dibacanya. Kurangnya bimbingan saat proses membaca dari guru menyebabkan peserta didik

kesulitan memahami isi bacaan. Walaupun sudah berada dalam kelas tinggi, peserta didik masih membutuhkan bimbingan serta intruksi yang jelas dalam setiap proses pembelajarannya.

Menurut Nahdi, (2020) Keterbatasan peserta didik dalam kemampuan membaca tentunya dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik adalah faktor kognitif, faktor lingkungan, faktor penguasaan bahasa dan faktor psikologis. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemampuan membaca setiap peserta didik.

4. Kemampuan Membaca Peserta Didik

a. Pengertian Kemampuan Membaca Peserta Didik

Menurut Tarigan, (2015:7) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan kekuatan. Sedangkan membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika peserta didik pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.

Menurut Widyastuti, (2017:3) kemampuan membaca harus diajarkan sejak dini dikarenakan kemampuan anak sejak dini berada pada puncaknya dan lebih menyerap informasi daripada anak-anak yang ketika mulai belajar sudah mengalami frustrasi, serta membaca sejak

dini cenderung lebih mudah mengerti, membaca lebih cepat dan penuh pemahaman dari pada anak yang tidak belajar membaca sejak dini.

Menurut Towilah, (dalam Ali dan Asrial, 2022:2) Peserta didik sekolah dasar yang tidak memiliki kemampuan membaca tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebab semakin tinggi pendidikan akan semakin besar pemahaman yang harus dimiliki peserta didik. Kemampuan membaca merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan kemampuan membaca sejak dini dipandang sebagai salah satu upaya karena kemampuan membaca dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas.

Menurut Mar'ah, (2014:202) Mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan peserta didik dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta memperhatikan tanda baca sehingga peserta didik memahami makna kalimat. Peserta didik dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengukur irama kecepatan membaca sesuai tujuan.

Menurut Irawan, (2017:136) Kemampuan membaca tidak hanya berperan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik saja, namun juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Membaca adalah kunci utama peserta didik untuk dapat mempelajari ilmu pada setiap pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik merupakan suatu kemampuan dan proses kegiatan yang dilakukan peserta didik secara lisan. Memiliki kemampuan membaca dapat memudahkan peserta didik untuk dapat memahami sesuatu yang telah di baca. Dengan membaca akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik serta memperoleh informasi dari teks bacaan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Kemampuan Membaca pada Peserta Didik

Menurut Hartati, (2016) Kemampuan membaca pada peserta didik di Sekolah Dasar merupakan bagian dari perkembangan bahasa tahap membaca lanjutan pasca membaca permulaan di kelas rendah. Secara karakteristik kemampuan membaca peserta didik di kelas tinggi akan memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelas rendah.

Menurut Abidin, (2015) Salah satu perbedaan yang cukup signifikan adalah tahapan kemampuan membaca pada usia kelas 1-3 yaitu ada pada proses penyempurnaan sintatik, yaitu kemampuan dalam mengenal berbagai bentuk kalimat pada setiap teks bacaan. Sedangkan pada peserta didik kelas tinggi, mereka sudah ada pada fase semantik yaitu kemampuan peserta didik dalam membaca setiap kalimat dan mampu membedakan setiap maksud dan tujuannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Peserta Didik

Kemampuan membaca peserta didik memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lamb and Arnold (dalam Rahim, 2021: 16) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik antara lain sebagai berikut:

1) Bersumber dari Peserta Didik Itu Sendiri

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Walaupun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya, beberapa peserta didik mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakkan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata.

b) Faktor Intelektual

Faktor intelektual istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial

tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c) Faktor minat

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat membaca. Dengan adanya minat mendorong kearah keberhasilan, peserta didik yang berminat membaca terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajari dan sebaliknya peserta didik yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajar membacanya.

2) Bersumber dari Keluarga

Latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah dapat membentuk pribadi sikap, nilai, dan kemampuan bahasa peserta didik. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri peserta didik dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu peserta didik, dan dapat juga menghalangi peserta didik belajar membaca.

3) Bersumber dari Sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, sekolah seringkali juga menjadi penyebab peserta didik tidak mampu membaca. Faktor-faktor yang bersumber dari sekolah antara lain: Guru yang selalu mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau diskusi terus

menerus, dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Demikian juga dengan beban mengajar guru yang terlalu banyak kadang-kadang menjadi penyebab peserta didik berlarut-larut tidak mampu membaca.

4) Bersumber dari Lingkungan Masyarakat

Faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Pengaruh teman bergaul sering menyebabkan peserta didik malas membaca karena mungkin dilingkungannya dia memiliki teman yang tidak sesuai dengannya. Alangkah baiknya peserta didik yang bersangkutan mempunyai teman bergaul dilingkungannya yang sekelas dengannya dan memiliki prestasi yang baik sehingga temannya itu dapat membimbingnya untuk belajar.

Menurut Muhaimi, (2021:9) Secara umum faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat berasal dari peserta didik dan dari luar. Faktor dari dalam biasa disebut dengan faktor internal dan faktor dari luar disebut faktor eksternal.

a) Faktor Internal

- 1) Kemampuan membaca secara teknis atau membaca permulaan
- 2) Penguasaan struktur wacana
- 3) Sikap dan minat membaca
- 4) Banyak tidaknya perbendaharaan kata
- 5) Kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca

- 6) Kemampuan berkonsentrasi
 - 7) Suasana hati atau emosi ketika membaca
- b) Faktor Eksternal
- 1) Karakteristik bacaan
 - 2) Metode pembelajaran membaca yang diberikan kepada peserta didik
 - 3) Pemantauan kemampuan membaca
 - 4) Kebiasaan membaca yang ada di lingkungan rumah
 - 5) Ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas yang memadai.

Menurut Syafi'ie (dalam Samsu Somadayo, 2011:27) mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Setiap jenis wacana (deskripsi, narasi, eksposisi dan argumentasi) mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Artinya proses pemahaman itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktivitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Faktor tersebut meliputi program pengajaran membaca, kepribadian peserta didik itu sendiri, motivasi dari peserta

didik itu sendiri dan dari lingkungannya, kebiasaan membaca peserta didik tersebut, dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

d. Indikator Kemampuan Membaca Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat penilaian terkait kemampuan membaca peserta didik penilaian tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut ini.

Menurut (Ulfa, 2023) indikator untuk kemampuan membaca peserta didik meliputi lima komponen yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca

No	Aspek Penilaian	Deskripsi
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar
2	Kewajaran lafal	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar
3	Kewajaran intonasi	Siswa mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar
4	Kelancaran	Siswa membaca dengan lancar semua bacaan
5	Kejelasan suara	Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat di dengar semua siswa

Sumber: (Ulfa, 2023)

Menurut Latifah (2018) indikator Indikator penilaian membaca yang diterapkan dalam penelitian ini adalah lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan Intonasi. Menurut Hadian (2018) indikator kemampuan membaca siswa dapat diukur melalui penggunaan ucapan yang tepat, menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat, membaca dengan suara yang jelas dan lancar.

Berdasarkan indikator kemampuan membaca diatas, membaca memiliki beberapa indikator dalam pelafalannya. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan membaca yang baik apabila telah mencakup kelima indikator tersebut.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusman, (2016:21) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Menurut Johni Dimiyati, (2016:105) Pembelajaran tematik bagi kalangan pendidikan anak usia dini dan SD tingkat awal pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang belum begitu mengakar di Indonesia. Konsep pembelajaran tematik sebenarnya sudah cukup lama

diperkenalkan kepada guru-guru TK maupun guru-guru SD tingkat awal. Sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2004, yang selanjutnya muncul adanya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sejak diberlakukannya KBK/KTSP sebenarnya sejak itu pula pembelajaran tematik sudah mulai diberlakukan.

Menurut Rusman, (2016:139) Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai IV dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Sedangkan dalam Kurikulum Tahun 2006 (KTSP) pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas I sampai kelas III. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Menurut Tisno dan Ida (dalam Tirtoni Feri, 2018:2) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang

studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut (Daryanto & Sudjendro, 2014) pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut (Kurniawan, 2014) pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk untuk model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*).

Menurut (Igbal & Fitria, 2020) Menjelaskan pembelajaran yang berdasarkan tematik yaitu pembelajaran yang disajikan kedalam tema-tema sesuai dengan muatan pembelajaran yang dipadukan ataupun diintegrasikan. Pendekatan terpadu menuntut untuk keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Didalam pembelajaran tematik, ditetapkan satu tema yang dapat dihubungkan dengan pokok bahasan lain dan bidang studi lain yang sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya. Dengan adanya tema yang sudah dihubungkan dengan bidang studi lain tersebut, peserta didik dapat mengeksplor kemampuan mereka untuk memperkuat pemahaman peserta didik sesuai tema.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran ini mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dan terpadu

dalam satu tema. Pembelajaran tematik ini dapat memberi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, (2016:145-146) Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut; 1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas; 7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; 8) budi pekerti dan normal peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Sukayati (dalam Andi Prastowo, 2019:5) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu: *pertama*, meningkatkan

pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; *kedua*, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; *ketiga*, menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; *keempat*, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; *kelima*, meningkatkan gairah dalam belajar; dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.

Menurut Ani Hidayati, (2016) adapun tujuan pembelajaran tematik adalah: a) Berorientasi pada satu tema atau topik tertentu, b) Menyajikan konsep berdasarkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan berbagai kompetensi dalam tema tertentu, c) Berdasarkan tema, mewujudkan materi yang lebih mendalam, dan berkesan bagi peserta didik, d) Pembelajaran menciptakan suasana yang menuntun peserta didik berkomunikasi dengan baik, dengan mengaitkan pembelajaran pada pengalaman pribadi peserta didik, e) Peserta didik lebih aktif dan bersemangat, karena pembelajaran dirancang atas dasar keseharian yang dekat dengan anak, seperti; tema keluarga, desa dan lain-lain f) Pembelajaran lebih berkesan dan membekas dalam benak peserta didik, karena konteks tema yang dekat dengan aktivitas kesehariannya, g) Menciptakan pembelajaran yang efisien, sebab penyajian 4-5 mata pelajaran dapat ditempuh sekaligus dalam 2 atau 3 kali pertemuan, h) Karakter peserta didik dapat dibentuk

melalui kearifan lokal budaya dan sosial berdasarkan situasi dan kondisi setempat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

c. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, (2016:146) Fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Trianto (dalam Prastowo, 2013:148) manfaat pembelajaran tematik bagi peserta didik ialah: 1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar dari pada hasil belajar; 2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang intergrative; 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik (yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan); 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan luar kelas; 5) Membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga

meningkatkan apresiasi dan pemahaman; 6) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu; 7) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

Menurut Abdul Munir, dkk. (2014) dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru banyak mendapat manfaat, diantaranya: 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Dari proses pembelajaran yang dilalui, peserta didik mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep baru tentang suatu realitas; 2) Melalui pembelajaran tematik proses mental anak bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh; 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik. tema-tema pembelajaran yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan aktivitas yang berbeda; 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya; 5) Pembelajaran tematik menumbuhkan kecermatan dan keseriusan guru, baik dalam menemukan tema yang kontekstual, merancang perencanaan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat,

merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di SD sendiri tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi dan manfaat pembelajaran tematik adalah pembelajaran tematik ini dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan pembelajaran yang bermakna dalam tema yang jelas serta pembelajaran tematik dapat menghemat waktu.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Mukhtar Latif, dkk. (2013:52), memberi penjelasan prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut: 1) Tema harus berhubungan langsung dengan pengalaman hidup yang sesungguhnya, dan dibangun dari apa yang mereka sudah tau; 2) Setiap tema harus merepresentasikan konsep-konsep untuk anak sehingga anak menemukan lebih lanjut pada tingkat yang lebih tinggi; 3) Tema harus didukung oleh sumber-sumber yang akurat; 4) Pada setiap tema harus dapat membangun semua kemampuan mental anak secara terintegrasi, yakni *attending* (perhatian), *listening* (mendengarkan), *observing* (mengamati), *remembering* (mengingat), dan *recalling* (menceritakan kembali); 5) Kegiatan pembelajaran di sentra/area melalui pengalaman langsung dengan objek nyata sehingga anak dapat melakukan

percobaan, manipulasi, serta kerja sama; 6) Kegiatan yang diberikan harus melibatkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak didik; 7) Setiap tema bisa direvisi dan disesuaikan dengan karakteristik anak.

Menurut Deni Kurniawan, (2014) Prinsip pembelajaran tematik adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran tematik, keberadaannya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pembelajaran tematik.

Menurut Trianto (dalam Andi Prastowo, 2019:10-11) bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu prinsip penggalian tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi.

1) Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik; yang maksudnya adalah tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalian tema itu hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan berikut:

- a) Tema hendaklah tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna, artinya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.

- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
 - d) Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak.
 - e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
 - f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
 - g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran
- a) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.
 - b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
 - c) Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.
 - d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri disamping bentuk penilaian lainnya.
 - e) Guru perlu mengajak para peserta didik untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.
- 3) Prinsip evaluasi. Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila

tidak dilaksanakan evaluasi. Dalam hal ini, melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah positif antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.
 - b) Guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- 4) Prinsip reaksi. Maksudnya, dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, (2016:146-147) Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar; 2)

Memberikan pengalaman langsung pada anak, dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; 5) Bersifat luwes/fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada; 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Prastowo, (2016) Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran, yaitu: 1) Adanya efisiensi; 2) Kontekstual; 3) *Student centered* (berpusat pada peserta didik); 4) Memberikan

pengalaman langsung; 5) Pemisahan mata pelajaran yang kabur; 6) Holistik; 7) Fleksibel; 8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik; 9) Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik; 10) Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; 11) Kegiatan belajar akan lebih bermakna; 12) Mengembangkan keterampilan berpikir; 13) Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan; 14) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik; 15) Aktif; 16) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar; 17) Mengembangkan komunikasi peserta didik, dan 18) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Menurut Kadir, (2014:22) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran, 4) Fleksibel, 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, 6) Menggunakan prinsip pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), 7) Holistik, 8) Bermakna.

B. Kerangka Konseptual

Metode pembelajaran merupakan cara, model atau bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tercapainya tujuan pengajaran. Metode pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang optimal,

sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, misalnya untuk mencapai kemampuan membaca peserta didik, salah satu metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar yaitu metode *Guide Reading*.

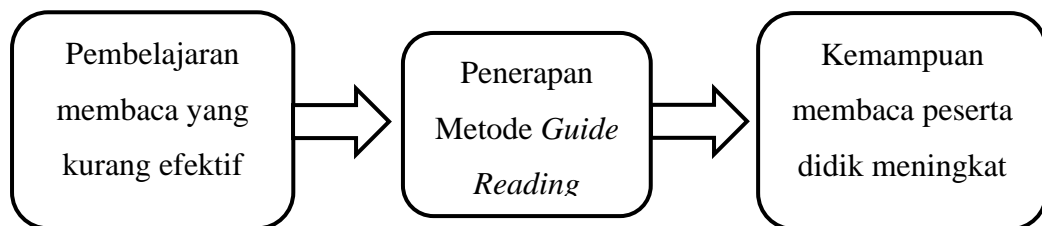
Metode *guide reading* merupakan cara guru dalam membantu siswa memahami materi pelajaran melalui bimbingan membaca. Dalam pembelajaran dengan metode *Guide Reading*, siswa diberikan bahan bacaan dan seperangkat pertanyaan atau masalah yang jawabannya dapat ditemukan dalam bahan bacaan.

Dalam proses pembelajaran tematik guru harus melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan menganalisis suatu hal didalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *guide reading* dapat digunakan pada pembelajaran tematik untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Dehingga dengan penggunaan metode *guide reading* siswa mempunyai kemampuan dalam membaca, maka dari itu dalam proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh menjadi maksimal dibutuhkan metode yang tepat dan diharapkan metode *guide reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Untuk memudahkan pemahaman tersebut, maka kerangka proses dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Guide Reading* Terhadap

Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang” digambarkan dalam peta konsep sebagai berikut :



Tabel 2.2 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Guide Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang.

Hipotesis yang diajukan dalam proposal ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106154 Kota Rintang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20374. Peneliti memilih lokasi di SD Negeri 106154 Kota Rintang tepatnya di kelas IV karena peneliti mengamati pada saat pelaksanaan PLP III di SD Negeri 106154 Kota Rintang di kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan untuk pelaksanaan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul	√									
2.	Penyusunan Proposal		√	√	√	√					
3.	Revisi Proposal						√	√	√		
4.	Seminar Proposal									√	
5.	Perbaikan Proposal									√	
6.	Pelaksanaan Penelitian									√	
7.	Penyusunan Skripsi									√	√
8.	Bimbingan Skripsi										√
9.	ACC Skripsi										√

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A berjumlah 20 siswa dan kelas IV B berjumlah 20 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang

Kelas	Jumlah Siswa
IV A (kelas eksperimen)	20
IV B (kelas kontrol)	20
Jumlah	40

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sebanyak 2 kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Sampel yang akan peneliti ambil untuk penelitian ini adalah kelas IV A Sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 20 siswa di SD Negeri 106154 Kota

Rantang. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel bebas (*Independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Metode *Guide Reading* (X)

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel terikat (*Dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kemampuan Membaca (Y).

4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian yaitu pengaruh metode *guide reading* (X) dan variabel terikat adalah kemampuan membaca (Y). Supaya tidak terjadi salah penafsiran tentang variabel dalam

penelitian ini, maka peneliti akan memperjelas definisi operasional variabel yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode *Guide Reading*

Metode *Guide Reading* adalah metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami bacaan dengan menggunakan panduan membaca yang akan disiapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan batasan waktu kepada peserta didik dan melakukan pembahasan isi bacaan sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya. Metode *Guide Reading* diprediksi mampu membantu peserta didik memahami poin-poin penting materi yang dibacanya dalam waktu yang relative singkat (Pania, dkk., 2021).

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dapat dilatih sejak usia dini. Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Setelah lancar membaca baru dikatakan berada pada tahap keterampilan pemahaman (Tarigan, 2015: 12). Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari baik bagi guru maupun peserta didik.

Kemampuan membaca dilakukan agar peserta didik tidak hanya untuk mampu membaca tetapi peserta didik melakukan kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan dan lain sebagainya.

5. Instrumen Penelitian

Menurut Siregar (2014:75) instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Alat ukur dalam penelitian terdiri dari teknik tes dan non tes. Tes merupakan alat atau prosedur berbentuk tugas dalam bentuk lisan atau tulisan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa. Sedangkan non tes merupakan suatu teknik penilaian dengan tidak menggunakan tes, dimana pada umumnya teknik ini digunakan untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh seperti sikap, perilaku, ucapan, dll.

Berdasarkan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian pengaruh metode *guide reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang ini adalah teknik non tes yang berupa lembar observasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan terhadap hal yang menyangkut dengan penelitian. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti, yang bertujuan untuk

mengamati serta mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis pada setiap kejadian yang muncul, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah metode *guide reading* (bimbingan membaca) yang diterapkan oleh pendidik dapat berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik.

Penulis membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat instrument penelitian. Pembuatan kisi-kisi bertujuan sebagai bahan acuan dalam pembuatan instrument penelitian yang tepat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Kisi- kisi yang penulis buat merupakan pedoman dalam membuat instrument penelitian yang berupa lembar pengamatan atau catatan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Lembar Observasi Kemampuan Membaca

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Nomor Soal
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dengan tepat.	1, 2
		Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan di dalam isi teks bacaan	
2	Kewajaran lafal	Peserta didik dapat menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan cerita	3,4
		Peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar	
3	Kewajaran intonasi	Peserta didik dapat mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar	5,6
		Peserta didik membaca sesuai intonasi dan tanda baca yang tepat	
4	Kelancaran	Peserta didik membaca dengan lancar semua bacaan	7,8
		Peserta didik membaca seluruh kata,	

		suku kata, dan kalimat yang disajikan dengan tepat	
5	Kelancaran Kejelasan suara	Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru	9,10
		Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru	

Sumber: (Ulfa, 2023)

Rata-rata setiap aspek kemampuan membaca siswa dapat dihitung dengan penghitungan rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Siswa

Keterangan Penilaian	Kategori	Kriteria
91-100	Sangat Baik	Tuntas
81-90	Baik	
71-80	Cukup	Tidak Tuntas
60-70	Kurang	
< 60	Sangat Kurang	

Sumber: (Kunandar, 2014:133)

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang dianalisis yaitu:

1. Uji Validitas

Menurut Haidir (2019:89) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji

validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan suatu instrument, dimana pengujian validitas ini merujuk pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsinya. Menurut sugiyono, dalam (Hamid, dkk., 2019), menyatakan bahwa instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validasi instrument pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli, dimana peneliti meminta bantuan kepada dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya, untuk menilai apakah item pada instrument penelitian ini telah sesuai atau belum dengan variable yang akan diukur.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda.

Adapun Langkah-langkah SPSS uji homogenitas yaitu :

1. Buka program SPSS.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*, maka akan terbuka halaman *variable view*.
3. Selanjutnya membuat variabel.
4. Jika sudah, masuk ke halaman *data view* dengan klik *data view* maka akan terbuka halaman *data view*.
5. Selanjutnya klik *Analyze -> Compare Means -> One Way*.
6. Setelah itu akan terbuka kotak dialog.
7. Masukkan variabel.

8. Untuk melakukan uji homogenitas, maka beri tanda centang pada *Homogeneity of variance test*. Kemudian klik *Continue*. Selanjutnya akan kembali ke kotak dialog sebelumnya.
9. Klik Ok pada tombol.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak, dengan melakukan uji t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah pengujian SPSS 26,0 *for windows* untuk uji t, yaitu:

1. Aktifkan program SPSS Klik *analyze -> compare means -> independent sample test*.
2. Memilih variabel yang di uji pada kotak test variabel
3. Klik OK

Kriteria pengambilan keputusan uji t :

- Nilai signifikasinya yaitu 5%
- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima
- Jika $\alpha \geq 0,05$ maka H_a ditolak

Keterangan :

Ha : Terdapat pengaruh metode pembelajaran Guide Reading terhadap kemampuan membaca peserta didik

H0 : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran guide reading terhadap kemampuan membaca peserta didik

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106154 Kota Rintang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20374. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Guide Reading*. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen menerapkan metode *Guide Reading* sebagai perbandingan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skala lima. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah melakukan uji validitas terhadap setiap indikator yang terdapat pada lembar observasi instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengamati kemampuan membaca siswa. Setelah melakukan uji validasi, maka dilanjutkan dengan pengujian tahap berikutnya berupa uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) kemudian terakhir uji hipotesis.

1. Validasi Instrumen

Instrument yang baik adalah instrument yang telah memenuhi syarat valid. Sehingga sebelum instrument tersebut digunakan sebagai alat ukur di dalam penelitian maka perlu dilakukan uji validasi terlebih dahulu. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan membaca siswa yang terdiri dari 10 poin pengamatan yang telah disesuaikan dengan 5 indikator kemampuan membaca siswa. Instrument divalidasi oleh expert yaitu seorang dosen bahasa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yaitu bapak Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh yaitu 49 dari 50 skor maksimum yang diharapkan. Maka hasil penilaian instrument lembar observasi dari validasi ahli adalah 98, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{49}{50} \times 100 \\ &= 98\end{aligned}$$

Hasil validasi ahli dapat dilihat selengkapnya pada bagian lampiran 04 halaman 104.

2. Data Penelitian

a) Kelas Kontrol

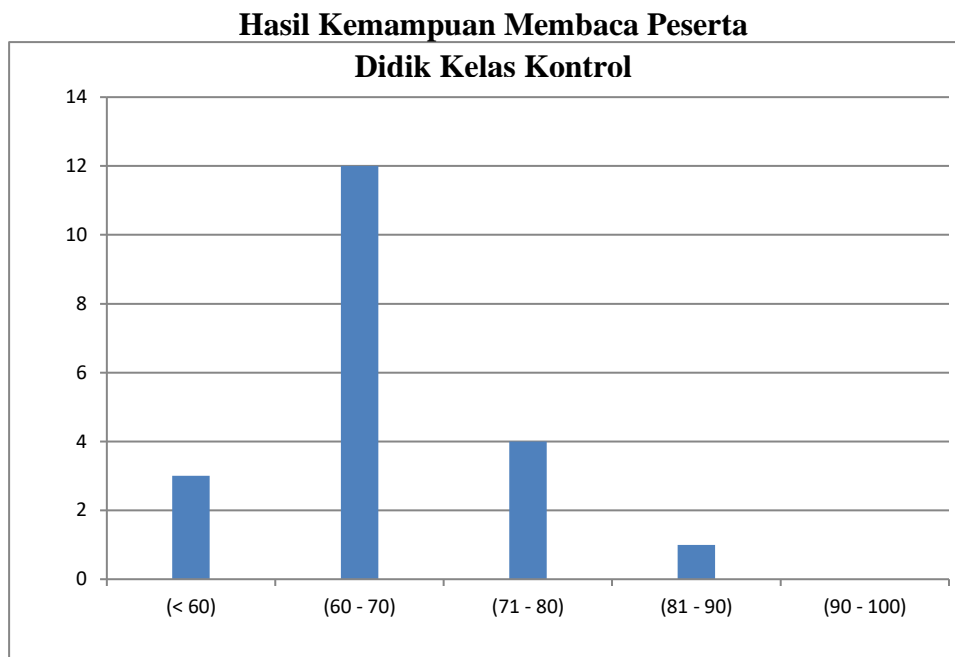
Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti di kelas kontrol mengenai pengaruh penggunaan metode *guide reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Penelitian Kelas Kontrol

No	Interval	Kelas Kontrol	
		F	%
1	91-100	0	0
2	81-90	1	5
3	71-80	4	20
4	60-70	12	60
5	< 60	3	15
Jumlah		20	100
Rata-Rata		69,5	
Nilai Maksimum		84	
Nilai Minimum		48	

Sumber : Nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan tabel perolehan nilai hasil penelitian kelas kontrol yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikelas kontrol yaitu 69,5 dimana nilai rata-rata tersebut belum mencapai KKM yang sudah di tetapkan. Nilai KKM yang telah di tetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat jelas perolehan nilai peserta didik yang merupakan hasil penilaian lembar observasi dikelas kontrol yang menggunakan metode konvensional terhadap kemampuan membaca peserta didik dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

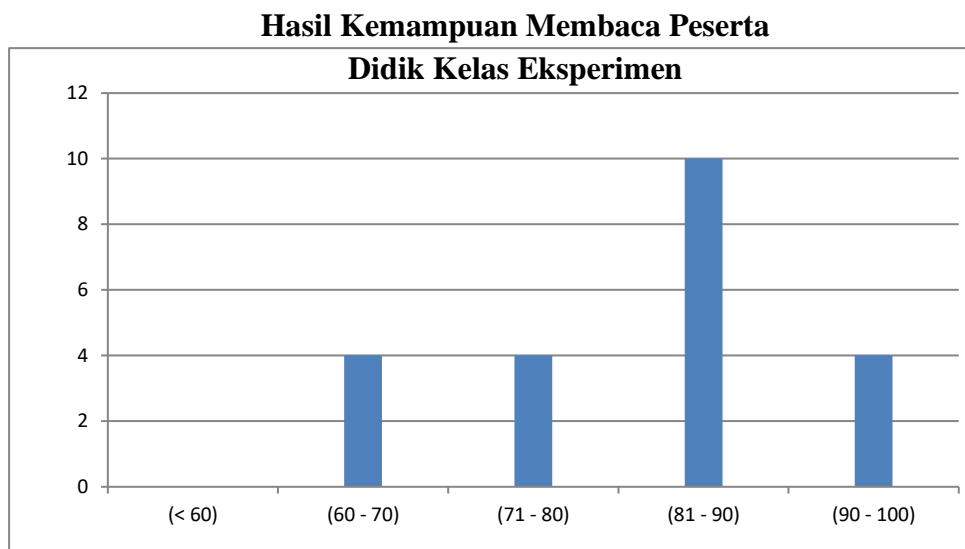
b) Kelas Eksperimen

Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti di kelas kontrol mengenai pengaruh penggunaan metode guide reading terhadap kemampuan membaca peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Penelitian Kelas Eksperimen

No	Interval	Kelas Eksperimen	
		F	%
1	91-100	4	20
2	81-90	10	35
3	71-80	4	35
4	60-70	2	10
5	< 60	0	0
Jumlah		100	
Rata-Rata		83,6	
Nilai Maksimum		96	
Nilai Minimum		68	

Berdasarkan tabel perolehan nilai hasil penelitian pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *guide reading* yang terdapat pada tabel diatas dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dikelas eksperimen yaitu 83,6 dimana nilai rata-rata tersebut sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram data diatas, terlihat jelas perolehan nilai peserta didik dari lembar observasi kemampuan membaca siswa dikelas eksperimen sesudah menggunakan metode *guide reading* dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

Peneliti memperoleh hasil dan data nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 1 sutema 1 dikelas IV SD, diperoleh nilai rata-rata akhir siswa dikelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah 69,5 dan diperoleh nilai rata-rata akhir siswa dikelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Guide Reading adalah 83,6.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian ini variabel terikat dan variabel bebas terhadap keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 for windows.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah diperoleh:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca	Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Konvensional	.123	20	.200*	.969	20	.738
	Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Guide Reading	.130	20	.200*	.952	20	.396

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output dari hasil uji normalitas “test of normality kolmogrov-smirnov” tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) kelas kontrol adalah sebesar 0,200 dan kelas eksperimen adalah sebesar 0,200. Karena nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel didalam penelitian berdistribusi normal, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas yang berguna untuk mengetahui bahwa kedua sampel dalam penelitian ini mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dua varians dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.0 for windows. Kedua data dapat dikategorikan sama (homogen)

apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$. Berikut ini adalah data hasil uji homogenitas kedua sampel:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Siswa	Based on Mean	.042	3	76	.988
	Based on Median	.021	3	76	.996
	Based on Median and with adjusted df	.021	3	65.776	.996
	Based on trimmed mean	.041	3	76	.989

Berdasarkan Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows, bahwa nilai signifikansi (sig.) based on mean sebesar 0.988 dengan demikian nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai kelas control dan kelas eksperimen dinyatakan homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji T (ttest), yaitu *Independent Sample T-Test*. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menghitung uji hipotesis yaitu dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows. Adapun dasar pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh metode pembelajaran *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca siswa di SD Negeri 106154. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Guide Reading* terhadap kemampuan

membaca siswa di SD Negeri 106154. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji *independent sample T-Test* menggunakan SPSS:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.017	.898	5.031	38	.000	13.700	2.723	8.187	19.213
	Equal variances not assumed			5.031	37.907	.000	13.700	2.723	8.187	19.213

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Sig.(2-tiled) sebesar 0.000 dimana nilai $0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dalam menggunakan metode pembelajaran terhadap sesuatu yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa “metode pembelajaran *Guide Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di SD Negeri 106154 Desa Kota Rantang”.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas

IV di SD Negeri 106154 Kota Rintang. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli. Dengan populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik dengan sampel yang terdiri dari kelas eksperimen yaitu kelas IVA yang berjumlah 20 peserta didik dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang memiliki jumlah 20 peserta didik.

Data penelitian diperoleh dengan perlakuan yang langsung diberikan oleh peneliti. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada subtema keberagaman budaya bangsa tema indahnyakebersamaan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menentukan materi, membuat rancangan rencana pembelajaran, serta menyiapkan lembar observasi siswa sebagai alat ukur atau penilaian mengenai kemampuan siswa yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang nantinya akan menggunakan metode pembelajaran *Guide Reading* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang nantinya akan menggunakan metode konvensional sebagai bahan perbandingan pada penelitian ini.

Untuk menghitung uji hipotesis, peneliti membandingkan data posttest kelas eksperimen dengan data posttest kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji T (*Independent Samples T-test*) ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *guide reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 106154 Kota Rintang karena hasil uji menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu teori kognitif dan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Jean Piaget berpendapat bahwa dalam pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa akan mampu mengungkapkan idenya secara efektif dan efisien.

Hasil uji hipotesis pada posttest menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan ketika menggunakan metode pembelajaran guide reading dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran guide reading berhasil dilaksanakan apabila guru mampu merancang, merencanakan, dan menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran guide reading terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian Ahmad Yulianto (2024) dengan judul “Penggunaan Metode Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode reading guide terhadap kemampuan

membaca pemahaman kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong. Penelitian ini merupakan desain eksperimen tipe one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong sebanyak 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes. Teknik analisis data terdiri dari 3 tahap observasi dan dekriptif data, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran guide reading terhadap kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 23 Kota Sorong.

2. Penelitian Maya Safitri (2023) dengan judul “Pengaruh Reading Guide Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 10 Lhokseumawe”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Reading guide terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP Negeri Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang telah diberikan. Dengan demikian terdapat pengaruh dari metode Reading Guide terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Lhokseumawe.

3. Penelitian Novita Rahma (2023) dengan judul “Pengaruh Strategi Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN Morkoneng 1 Kwanyar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi reading guide terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Morkoneng 1 Kwanyar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 63 siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi reading guide berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian pasti akan ditemukan sebuah kesalahan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai banyak kelemahan dan keterbatasan. Hal ini terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia pasti memiliki kesalahan dan kelemahan sehingga terjadilah ketidak sempurnaan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengalaman langsung yang dirasakan peneliti pada saat proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yaitu antara lain:

1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dinilai masih kurang untuk mencapai indikator – indikator yang telah termuat di dalam

RPP, dikarenakan dalam sehari terdapat mata pelajaran lain, sehingga penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat saja yaitu di SD Negeri 106154, sehingga terdapat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila penelitian ini dilakukan di tempat lain yang berbeda dari tempat penelitian yang peneliti pilih, meskipun kemungkinan tersebut dapat dikatakan tidak akan jauh berbeda dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3. Keterbatasan objek penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti hanya tentang pengaruh metode pembelajaran guide reading terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rintang.

4. Keterbatasan pada Peneliti

Keterbatasan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan prosedur, penyusunan, maupun pengolahan data pada penelitian ini, sehingga belum bisa dikatakan sempurna.

Akibat dari beberapa faktor keterbatasan di atas, peneliti sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pengaruh metode pembelajaran *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada data analisis uji hipotesis dengan cara membandingkan antara data kelas eksperimen dengan data kelas kontrol, maka diperoleh hasil bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Guide Reading* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 106154 Kota Rantang.
2. Penggunaan metode pembelajaran *Guide Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 106154 Desa Kota Rantang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji (Independent Sample T-test) yang memperoleh hasil dimana nilai sig.(2-tailed) yaitu $0.000 < 0.05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Guide Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran Tematik untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 106154 Desa Kota Rantang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait Pengaruh Metode Guide Reading terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Metode pembelajaran *guide reading* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif, efisien, dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah harus lebih mengontrol cara mengajar guru dikelas agar siswa bisa mendapatkan pengajaran yang baik dan tepat.

3. Bagi Guru

Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan kendala mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, dkk., (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Sutisna & Hesya Fariyah, A. (2019). *Metode Pembelajaran Di Era Millenial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ahyat, Nur. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 25
- Aidah, S.N. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Ali, M., & Asrial. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangkat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(1) Hal. 1-10
- Anjani, S., Dantes, N. dan Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Cholid, Nur. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: CV Presisi Cipta Media
- Daryanto dan Sudjendro, H. (2014). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Sartika. (2020). *Penerapan Metode Reading Guide dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa di Mas Alue Tampak Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh.
- Dafit, Febrina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87-100
- Dimiyati, Johni. (2016). *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Farwati, A, I. dkk. (2021). Penerapan Metode Guided Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 91-102.
- Fatimah. (2018). Meningkatkan Aktifitas Belajar Dengan Menarpkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM Bagi Peserta Didik Kelas II Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 47 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 163-171.

- Hadian, L.H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.
- Haidir, S. d. (2019). *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*. Jakarta : Kencana
- Handayani, Puji, dkk. (2020). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396-401.
- Hartati, T. (2016). Multimedia in Literacy Development at Remote Elementary Schools in West Java. *Journal of Edutech*, vol.15, No.3.
- Hidayat, dkk. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 71-86
- Igbal, M., Fitria, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 2819-2825.
- Ilyas, H. M., & Abd. Syahid. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 58-85
- Irawan, D & Dhi B. (2017). *Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Membaca Melalui Pelatihan Penyusunan Materi Ajar Dengan Pendekatan "The Reading Procces"*, 2(2), 135-143.
- Ismawati, Esti, dkk. (2016). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Jakarta: Ombak.
- Isnu, Hidayat. (2019). *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kadir, Abd dkk. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Latifah, N., dan Sa'odah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Visual Siswa Kelas II Mi Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 107-117.
- Latifah Hilda Hadian,dkk (2018). "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4(2), 219–221,
- Lutfi Khairul. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis Paikem, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 78-86
- Mar'ah, N.A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning Di Kelas II SDN Inpres Sidoharjo Kecamatan Moiling Kabupaten Banggai. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(12), 199-204.

- Mirayani Novi. (2017) Signifikan Metode Reading Guide Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Teori Membaca Nyaring, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 128
- Muhaimi. (2021). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Konuku.com.
- Mukhtar Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musaddat, S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Mataram: Arga Puji Press.
- Muslih, M. A., Sa'odah dan Najib, H. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 66-83.
- Nahdi, H. dan Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1): 434-441
- Pania, Febria., dkk. (2021). Pengaruh Metode *Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kelas V SDN 4 Deanger*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4868-4877.
- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahim, Farida. (2021). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Rahmatika, P., Hartati, S. and Yetti, E. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 548-560.
- Reni, Gustiawati., Darnis Arief, A. Z. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fablepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sadhono, Khuddaru dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

- Safitri, M. (2023). Pengaruh Reading Guide terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 10 Lhokseumawe. *AHDÃF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 51-60.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Simbolon, Redina. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 02(02), 66-71.
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur, dkk. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry, G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Tirtoni Feri. (2018). *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jl. Mojopahit 666-B. Sidoarjo: Umsida Press
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana-PrenadaMedia Group.
- Triatma, I, N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegen 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.
- Ulfah, A. A. and Rahmah, E. (2017). Pembuaatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 28-37.
- Ulfa, M., Yusuf, P. N. Y., & Sirait, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa melalui Media Big Book. Tematik: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-5.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Yanti, N. R. D., & Pritasari, A. C. (2023, July). Pengaruh Strategi Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN Morkoneng 1 Kwanyar. In Seminar Nasional Paedagoria (Vol. 3, pp. 266-278).
- Yulianto, A., Purwojuono, R., & Wahyuni, T. (2024). Penggunaan Metode Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong. Jurnal Papeda; Vol, 6(1).
- Zaini, Hisyam, dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.

LAMPIRAN

Lampiran 01 Silabus Tematik

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Satuan Pendidikan : SD Negeri 106154

Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (satu)

Tema 1 : IndahNya Kebersamaan

Subtema 1 : IndahNya Kebersamaan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman</p>	<p>1.4.1 Mengikuti berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>2.4.1 Meyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.</p> <p>4.4.1 Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.</p>	<p>Keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan Sikap toleransi antar teman berbeda agama Sikap kerjasama antar teman berbeda agama Bentuk kerjasama dalam keberagaman Bentuk-bentuk Keberagaman Bentuk-bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang keberagaman suku bangsa, sosial, budaya, etnis dan agama Membaca teks/gambar/ tayangan tentang keberagaman budaya dan etnis di Indonesia Berdiskusi tentang keragaman budaya, etnis dan agama dalam kelompok-kelompok kecil dan mengkomunikasikan hasilnya di kelas Menyajikan informasi tentang keberagaman budaya dan etnis di Indonesia dalam bentuk gambar 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Aplikasi Media SCI Internet Lingkungan

	suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		<p>kerja sama dalam permainan</p> <p>Persatuan dan kesatuan bangsa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman • Pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman • Contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan 		<p>rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar. • Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis. • Mencari informasi keanekaragaman sumber daya unggulan daerah. • Mendemonstrasikan sifat-sifat bunyi merambat. • Mendemonstrasikan pentingnya persatuan 		
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.</p> <p>3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau</p>	<p>3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.</p> <p>4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis dalam bentuk diagram.</p>	<p>Gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks tulis • Peta pikiran • Teks bacaan • Kerangka tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan penyusunan kerangka penulisan berdasarkan gagasan pokok dan pendukung • Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca 			

	<p>visual.</p> <p>4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.</p>				<p>dan kesatuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. • Mengetahui sifat-sifat bunyi merambat. <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi. • Melakukan gerakan tarian daerah (Bungong Jeumpa). • Menyajikan 		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan inderapendengaran.</p> <p>4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi. Indikator.</p>	<p>3.6.1 Mendemonstrasikan sifat-sifat bunyi merambat.</p> <p>4.6.1 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi merambat.</p>	<p>Bunyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat bunyi • Syarat terjadinya bunyi • Sumber bunyi • Cara menghasilkan bunyi • Telinga sebagai indera pendengar dan cara merawatnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb) serta berbagai alat yang menunjukkan perambatan bunyi • Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi dari berbagai alat musik dan perambatan bunyi • Melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi. • Melakukan gerakan tarian daerah (Bungong Jeumpa). • Menyajikan 		

				dan perambatan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya	keberagaman yang terdapat di sekitar.		
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan</p> <p>4.2.1 Mempresentasikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.</p>	<p>Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di lingkungan sekitar • Di Provinsi setempat • Di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar dan mengidentifikasi keragaman budaya Indonesia • Berbagi cerita dengan teman tentang pengalaman saling menghargai di lingkungan masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan bentuk keberagaman sosial dan budaya 		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.</p> <p>4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa.</p> <p>4.3.1 Siswa mempraktikkan</p>	Gerak tari kreasi daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Menari tarian daerah yang merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap keberagaman budaya daerah 			

		gerak dasar tari Bungong Jeumpa dengan hitungan dari guru.					
--	--	---	--	--	--	--	--



Mengetahui
Kepala Sekolah

[Handwritten signature]

Boirin, S.Pd

NIP.19690708 200003 1007

Penulis

[Handwritten signature]

Pratiwi

NPM.1802090058

Kota Rantang, 11 Juli 2024

Guru Kelas IVA

[Handwritten signature]

Eva Ratna Sari, S.Pd

NIP.199007202022212010

Lampiran 02 RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD NEGERI 106154
Kelas /Semester : IV/1(satu)
Tema : 1. Indahnya Kebersamaan
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (4 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran
--	---

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang “Keragaman Budaya”, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang “Keragaman Budaya”, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda disekitar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.
2. Cara menghasilkan bunyi

E. METODE PEMBELAJARAN

- Guide Reading

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik 2. Berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik 4. Apersepsi serta memberikan motivasi kepada peserta didik 5. Guru dan siswa melakukan <i>ice breaking</i> bersama 6. Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari hari ini 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada peserta didik 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2. Siswa dibantu guru dalam menentukan bacaan yang akan dipelajari siswa. Dengan keterlibatan siswa, hal ini akan meningkatkan minat siswa dalam membaca bacaan yang akan dipelajari. Guru hanya memberikan alternative pilihan saja 3. Guru membagikan lembar bacaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan bacaan yang mereka pilih sendiri. 4. Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru 5. Setelah siswa selesai membaca, guru bertanya "apakah ada yang kurang dimengerti" 6. Jika terdapat siswa yang belum mengerti tentang teks bacaan yang diberikan guru, maka guru akan membimbing siswa agar bisa memahami isi teks 	55 Menit

	<p>bacaan.</p> <p>7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru yaitu berupa pertanyaan terkait teks bacaan yang diberikan.</p> <p>8. Guru berkeliling mengawasi pekerjaan siswa dan membimbing siswa jika terdapat siswa yang belum paham.</p> <p>9. Guru menjelaskan teks bacaan yang sebelumnya diberikan kepada siswa.</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teks bacaan dan jawaban mereka yang terdapat dilembar kerja agar guru dapat memberikan penguatan</p> <p>11. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan guru memberikan nilai</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru mendampingi siswa dalam menarik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>2. Guru merefleksi hasil pembelajaran dengan menanyakan perasaan siswa selama proses pembelajaran</p> <p>3. Berdoa bersama dipimpin ketua kelas</p> <p>4. Salam penutup</p>	5 Menit

G. PENILAIAN

Penilaian siswa dapat dilihat berdasarkan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap



Penulis

[Signature]

Pratiwi
NPM.1802090058

Kota Rantang, 11 Juli 2024

Guru Kelas IVA

[Signature]

Eva Ratna Sari, S.Pd
NIP. 199007202022212010

Lampiran 03 RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SD NEGERI 106154
Kelas /Semester : IV/1(satu)
Tema : 1. Indahnya Kebersamaan
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (4 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran
--	---

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang “Keragaman Budaya”, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang “Keragaman Budaya”, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda disekitar.

4. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.
2. Cara menghasilkan bunyi.

3. METODE PEMBELAJARAN

- Konvensional


4. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN


Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam serta menanyakan kabar kepada siswa 2. Berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi serta memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru dan siswa melakukan <i>ice breaking</i> bersama 6. Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari hari ini 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai gagasan pokok kepada peserta didik 2. Guru meminta siswa untuk mengamati sebuah gambar 3. Guru memberikan pertanyaan terkait gambar dari teks tersebut 4. Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai gambar benda-benda yang dapat mengeluarkan bunyi 5. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing peserta didik 6. Guru memberikan instruksi untuk tugas yang akan dikerjakan siswa serta menyampaikan batas waktu pengerjaannya 7. Siswa membaca teks bacaan yang di berikan dengan seksama 	55 Menit


	8. Peserta didik diminta untuk menentukan gagasan pokok di setiap paragraph 9. Peserta didik membacakan hasil dari tugas yang di berikan 10. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani membacakan jawabannya kedepan	
Kegiatan Penutup	1. Guru mendampingi siswa dalam menarik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari 2. Guru merefleksi hasil pemebelelajaran dengan menanyakan perasaan siswa selama proses pembelajaran. 3. Berdoa bersama dipimpin ketua kelas 4. Salam penutup	5 Menit

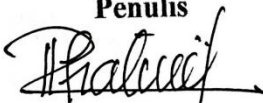
5. PENILAIAN

Penilaian siswa dapat dilihat berdasarkan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap



Mengetahui
Kepala Sekolah

Boirin, S.Pd
 NIP. 19690708 200003 1007

Kota Rintang, 11 Juli 2024

Lely Diana Wati, S.Pd
 NIP.

Penulis

Pratiwi
 NPM.1802090058

Lampiran 04 Validasi Instrumen Lembar Observasi

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK

Hari / Tanggal : IRabu
 Nama Validator : Amin Basri, S.Pd., M.Pd
 Profesi : Dosen Bahasa
 Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom kemunculan deskriptor yang sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek Pengamatan (Indikator)	Skor				
		5	4	3	2	1
Ketepatan Menyuarakan Tulisan						
1	Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dengan tepat.	✓				
2	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan di dalam isi teks bacaan.	✓				
Kewajaran Lafal						
3	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan cerita.	✓				
4	Peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar	✓				
Kewajaran Intonasi						
5	Peserta didik dapat mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar		✓			
6	Peserta didik membaca sesuai intonasi dan tanda baca yang tepat	✓				
Kelancaran						
7	Peserta didik membaca dengan lancar seluruh bacaan	✓				
8	Peserta didik membaca seluruh kata, suku kata, dan kalimat yang disajikan dengan tepat	✓				
Kejelasan Suara						
9	Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru.	✓				
10	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.	✓				

Keterangan : 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik,
 1 = Tidak Baik

Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrument lembar observasi pada kemampuan membaca peserta didik

Setuju tanpa revisi

Perbaiki Sebagian

Setuju dengan revisi

Perbaiki Total

Medan, 10 Juli 2024


(Amin Basri)

Lampiran 05 Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : IDWAL YANO AL FATHAN
 Kelas : 4A
 Aspek yang dinilai : Kemampuan Membaca Peserta Didik
 Petunjuk :

68

Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai indikator penelitian dengan kriteria siswa yang ingin diamati

No.	Aspek Pengamatan (Indikator)	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dengan tepat.					✓
2	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan di dalam isi teks bacaan.					✓
3	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan cerita.			✓		
4	Peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar				✓	
5	Peserta didik dapat mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar				✓	
6	Peserta didik membaca sesuai intonasi dan tanda baca yang tepat		✓			
7	Peserta didik membaca dengan lancar seluruh bacaan			✓		
8	Peserta didik membaca seluruh kata, suku kata, dan kalimat yang disajikan dengan tepat			✓		
9	Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru.			✓		
10	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.		✓			
Jumlah Skor		34				

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : KRISNA ALISA DARMA
Kelas : 4A
Aspek yang dinilai : Kemampuan Membaca Peserta Didik
Petunjuk :

76

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai indicator penelitian dengan kriteria siswa yang ingin diamati

No.	Aspek Pengamatan (Indikator)	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dengan tepat.					✓
2	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan di dalam isi teks bacaan.					✓
3	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan cerita.			✓		
4	Peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar					✓
5	Peserta didik dapat mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar					✓
6	Peserta didik membaca sesuai intonasi dan tanda baca yang tepat			✓		
7	Peserta didik membaca dengan lancar seluruh bacaan				✓	
8	Peserta didik membaca seluruh kata, suku kata, dan kalimat yang disajikan dengan tepat			✓		
9	Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru.			✓		
10	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.		✓			
Jumlah Skor		38				

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : HOFIZBUKHORI
Kelas : 4A.
Aspek yang dinilai : Kemampuan Membaca Peserta Didik
Petunjuk :

96

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai indikator penelitian dengan kriteria siswa yang ingin diamati

No.	Aspek Pengamatan (Indikator)	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dengan tepat.					✓
2	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan di dalam isi teks bacaan.					✓
3	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan cerita.					✓
4	Peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar					✓
5	Peserta didik dapat mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar					✓
6	Peserta didik membaca sesuai intonasi dan tanda baca yang tepat					✓
7	Peserta didik membaca dengan lancar seluruh bacaan					✓
8	Peserta didik membaca seluruh kata, suku kata, dan kalimat yang disajikan dengan tepat					✓
9	Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru.				✓	
10	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.				✓	
Jumlah Skor		48				

Lampiran 06 Hasil Lembar Observasi Kelas Kontrol

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : LIZA APRILIA
 Kelas : IV B
 Aspek yang dinilai : Kemampuan Membaca Peserta Didik
 Petunjuk :

98

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai indikator penelitian dengan kriteria siswa yang ingin diamati

No.	Aspek Pengamatan (Indikator)	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dengan tepat.				✓	
2	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan di dalam isi teks bacaan.			✓		
3	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan cerita.		✓			
4	Peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar			✓		
5	Peserta didik dapat mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar		✓			
6	Peserta didik membaca sesuai intonasi dan tanda baca yang tepat		✓			
7	Peserta didik membaca dengan lancar seluruh bacaan		✓			
8	Peserta didik membaca seluruh kata, suku kata, dan kalimat yang disajikan dengan tepat		✓			
9	Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru.		✓			
10	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.		✓			
Jumlah Skor		24				

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Mulya Sempu
Kelas : IV B
Aspek yang dinilai : Kemampuan Membaca Peserta Didik
Petunjuk :

64

Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai indikator penelitian dengan kriteria siswa yang ingin diamati

No.	Aspek Pengamatan (Indikator)	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dengan tepat.					✓
2	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan di dalam isi teks bacaan.					✓
3	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan cerita.				✓	
4	Peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar			✓		
5	Peserta didik dapat mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar			✓		
6	Peserta didik membaca sesuai intonasi dan tanda baca yang tepat		✓			
7	Peserta didik membaca dengan lancar seluruh bacaan			✓		
8	Peserta didik membaca seluruh kata, suku kata, dan kalimat yang disajikan dengan tepat			✓		
9	Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru.		✓			
10	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.		✓			
Jumlah Skor		32				

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa : Uki Nazril
Kelas : 4B
Aspek yang dinilai : Kemampuan Membaca Peserta Didik
Petunjuk :

BA

Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai indikator penelitian dengan kriteria siswa yang ingin diamati

No.	Aspek Pengamatan (Indikator)	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dengan tepat.					✓
2	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan di dalam isi teks bacaan.					✓
3	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan cerita.			✓		
4	Peserta didik dapat melafalkan bacaan dengan baik dan benar					✓
5	Peserta didik dapat mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar					✓
6	Peserta didik membaca sesuai intonasi dan tanda baca yang tepat			✓		
7	Peserta didik membaca dengan lancar seluruh bacaan				✓	
8	Peserta didik membaca seluruh kata, suku kata, dan kalimat yang disajikan dengan tepat				✓	
9	Peserta didik aktif dalam bertanya kepada guru.				✓	
10	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.				✓	
Jumlah Skor		12				

Lampiran 07 Rekapitulasi Data

REKAPITULASI DATA

Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

No	Inisial Siswa	Kelas Kontrol
1	KK	66
2	RP	76
3	KA	70
4	LAZ	70
5	LA	48
6	MS	80
7	MDS	64
8	NO	58
9	NK	80
10	NKA	74
11	NF	72
12	PFS	70
13	RAK	72
14	SN	80
15	SDA	62
16	SA	62
17	UN	84
18	WS	60
19	WE	74
20	ZA	68
Rata-rata		69,5

No	Inisial Siswa	Kelas Eksperimen
1	ASR	82
2	AS	92
3	AAF	86
4	AH	84
5	BDF	90
6	DPS	82
7	DR	76
8	DDF	84
9	FIB	86
10	GNS	94
11	HAB	96
12	IAF	68
13	JEP	90
14	KER	82
15	KSL	68
16	KA	74
17	KNA	90
18	KAD	76
19	RP	94
20	NFA	78
Rata-rata		83,6

Lampiran 08 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca	Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Konvensional	.123	20	.200*	.969	20	.738
	Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Guide Reading	.130	20	.200*	.952	20	.396

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 09 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Siswa	Based on Mean	.042	3	76	.988
	Based on Median	.021	3	76	.996
	Based on Median and with adjusted df	.021	3	65.776	.996
	Based on trimmed mean	.041	3	76	.989

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.017	.898	5.031	38	.000	13.700	2.723	8.187	19.213
	Equal variances not assumed			5.031	37.907	.000	13.700	2.723	8.187	19.213

Lampiran 11 Dokumentasi



Gambar 01 Pemaparan Materi dikelas IV A



Gambar 02 Pembagian Kelompok



Gambar 03 Diskusi Kelompok



Gambar 04 Pemberian Instruksi



Gambar 05 Pemaparan Materi dikelas IV B




Gambar 06 Pembagian Bahan Bacaan



Gambar 07 Pembagian Lembar Observasi

Lampiran 12 K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : PRATIWI
 N P M : 1802090058
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif : 121

IPK = 3,80

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode Guide Reading Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang T.A 2021/2022	
	Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang T.A 2021/2022	
	Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Pemahaman Tentang Globalisasi Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang T.A 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2021

Hormat Pemohon,



PRATIWI
 1802090058

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PRATIWI
NPM : 1802090058
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"PENGARUH METODE GUIDE READING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD NEGERI 106154 KOTA RANTANG T A 2021/2022"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :
Dosen Pembimbing CHAIRUNNISA AMELIA S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2021
Hormat Pemohon,

PRATIWI

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 14 K3

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor 277 /II 3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lampiran
Hal

**Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Pertiwi
N P M : 1802090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Metode *Guide Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 106154 Kota Rantang T A 2021/2022

Pembimbing Chairunnisa Amelia S Pd ,M Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas dizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
- 3 Masa daluwarsa tanggal: 29 Januari 2023

Medan, 26 Jumadil Akhir 1443 H
29 Januari 2022 M

Acc diperpanjang Rinye .
20 Agustus 2024

Wassalam
Dekan



Chairunnisa Amelia S Pd
Chairunnisa Amelia S Pd., M.Pd.
NIP 196706041993003 2 002

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampran 15 Surat Permohonan Izin Riset



Nomor : 1322/IL.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 07 Dzulhijjah 1445 H
14 Juni 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 106154 Kota Rantang
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Pratiwi
N P M : 1802090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Guide Reading terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN.106154 Kota Rantang

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum




Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Penting!****



Lampiran 16 Surat Balasan Permohonan Riset

	PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG DINAS PENDIDIKAN UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN.106154 KOTA RANTANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK <small>Jl. Perdamalan Desa Kota Rantang Kec. Hamparan Perak kode Pos 20374 Kabupaten Deli Serdang NPSN : 10200182 Email : sdn.106154@yahoo.com</small>	
	Nomor : 421.2 / 65 / PD / 49 / 2014	Kota Rantang, 13 Juli 2024
Perihal : Surat Keterangan Penelitian	Yth. Dekan Prodi PGSD di Tempat	

Yang bertanda tangan dibawah in kepala UPT SPF SDN 106154 Kota Rantang menerangkan bahwa :

Nama : PRATIWI
Pekerjaan : Mahasiswa PGSD
NPM : 1802090058
Alamat : Desa Kota Rantang Kec. Hamparan Perak

Telah melaksanakan penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mulai 11 Juli s.d 13 Juli 2024, dengan Judul Skripsi : “Pengaruh Metode *Guide Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SDN. 106154 Kota Rantang “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Kepala UPT SPF SDN 106154 Kota Rantang

BOIRIN, S.Pd
NIP. 19690708 200003 1 007

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama : PRATIWI
NPM : 1802090058
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Rintang / 02 Oktober 2024
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Kota Rintang Dusun VI
Email : prat39344@gmail.com

2. Nama Orang Tua

Ayah : SUWANDI
Ibu : MARTINI
Alamat Orang Tua : Desa Kota Rintang Dusun VI

3. Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 106154 Desa Kota Rintang (Tahun 2007 – 2012)
2. MTS Negeri 3 Deli Serdang (Tahun 2012 – 2015)
3. SMA Negeri 1 Hamparan Perak (Tahun 2015 – 2018)
4. S-1 FKIP PGSD UMSU (Tahun 2018 – 2024)